

**PENGARUH TINGKAT *LEVERAGE*, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PERUSAHAAN TERHADAP *CSR DISCLOSURE***

*Oleh :*

Yudi Prasetyo

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: yudhiprase@gmail.com

**.Article Info**

*Article History :*

*Received 16 July - 2022*

*Accepted 25 July - 2022*

*Available Online*

*31 July - 2022*

**Abstract**

*This study aimed to analyze and get empirical evidence about influence of the level of leverage, size of board of commissioner, and ownership structure have affect to corporate social responsibility disclosure in the property and real estate company in Indonesia. ownership structure, which in proxy is managerial ownership, public ownership and foreign ownership. The research is done at property and real estate company which are listed in Indonesia Stock Exchange from periode 2010 until 2014. This research used purposive sampling It was found 27 company at the research sampel ang then the total sampel for 5 years is 135 sampel . This research used Multiple Regression Analysis Method. The result this research showed size of board of commissioner, Publik Ownership and Foreign Ownership significant influence for corporate social responsibility disclosure while the level of leverage and m.anagerial ownership not significant influence for corporate social responsibility disclosure*

*Keyword :*

*corporate social responsibility disclosure, the level of leverage, size of board of commissioner, managerial ownership, public ownership and foreign ownership.*

**1. PENDAHULUAN**

Dalam menjaga eksistensinya perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan yang bersifat timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan dalam hal pembangunan. Dilihat dari aspek ekonomi perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan dari segi aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap seluruh komponen dimana perusahaan tersebut menjalankan operasionalnya .

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial

dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Melalui CSR perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh laba setinggi-tingginya, melainkan meliputi aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya (Suharto, 2006).

Definisi Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar tempat perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam- macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya

masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Secara umum Corporate Social Responsibility merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan serta memelihara lingkungan hidup. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas.

Saat ini seluruh perusahaan di berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Selain usaha perbaikan terhadap lingkungan, perusahaan juga berpartisipasi di dalam pengabdian kepada masyarakat, seperti memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

Terdapat beberapa contoh kasus, terkait permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (ekstraktif). Sebagai contoh, PT. Lapindo Brantas, PT. Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik terkait dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi (Wibisono, 2007). Kasus Pencemaran Teluk Buyat, yaitu pembuangan tailing ke dasar laut laut yang mengakibatkan tercemarnya laut sehingga berkurangnya tangkapan ikan dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat lokal akibat operasional PT Newmont Minahasa Raya (NMR) tidak hanya menjadi masalah nasional melainkan internasional (Leimona dan Fauzi, 2008). Begitu pula konflik hingga tindak kekerasan terjadi akibat pencemaran lingkungan dan masalah sosial terkait operasional PT Caltex Pacific Indonesia (CPI) di wilayah Duri Provinsi Riau, dimana masyarakat menuntut kompensasi hingga tingkat DPR pusat terkait dampak negatif operasional perusahaan tersebut terhadap kondisi ekonomi, kesehatan dan

lingkungan yang semakin memburuk (Mulyadi, 2003).

Dari beberapa contoh diatas yang bisa dijadikan acuan bagi perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kelangsungan usahanya dengan lebih memperhatikan faktor-faktor yang lebih luas di luar faktor ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya harus memperhatikan stockholders dan bondholders, melainkan juga kepada stakeholder. Stakeholder menuntut perusahaan untuk melakukan suatu tindakan yang berwujud pertanggungjawaban akan dampak yang ditimbulkan dari usahanya, dan upaya-upaya perusahaan dalam mengatasi dampak-dampak tersebut.

Hal ini dapat terwujud dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). CSR merupakan komitmen yang berkelanjutan bagi stakeholder, dan lingkungan dan bertujuan untuk pengembangan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas operasional perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya, banyak terdapat pro dan kontra terhadap hal ini. Kelompok yang pro berpendapat bahwa dalam proses produksinya, perusahaan banyak memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, sehingga penting bagi perusahaan itu sendiri untuk melakukan tanggung jawab sosial agar dapat terjadi pembangunan yang berkelanjutan, sedangkan kelompok yang kontra terhadap hal ini beranggapan bahwa perusahaan tidak perlu terlibat dalam tanggung jawab sosial karena tidak memiliki ahli khusus untuk menanganinya dan lebih berpikiran bahwa hal ini merupakan tugas pemerintah (Riyanto dan Gusti ayu, 2013).

Jika dilihat dari beberapa kasus diatas, masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. Oleh karena itu masalah pengelolaan sosial dan lingkungan untuk saat ini tidak bisa menjadi hal marginal, ditempatkan pada aspek yang tidak dianggap penting dalam beroperasinya perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Hal tersebut bukan semata-mata memenuhi peraturan perundang-undangan sebagaimana untuk perusahaan tambang diatur dalam Undang-undang No 22 tahun 2001, maupun untuk Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Undang undang No. 40 pasal 74 tahun 2007, melainkan secara logis

terdapat hukum sebab akibat, dimana ketika operasional perusahaan memberikan dampak negatif, maka akan muncul respon negatif yang jauh lebih besar dari masyarakat maupun lingkungan yang dirugikan (Rahmatullah, 2010).

Menurut Muhammad Titan (2012), Kegiatan CSR pada awalnya merupakan aktivitas berdasarkan kerelaan dan bukan berdasarkan paksaan. Kegiatan yang awalnya bersifat filantropis itu kemudian diatur dengan keluarnya peraturan yang mewajibkan kegiatan CSR. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil penelitian Rawi dan Munawar Muchlish (2010), menunjukkan hasil analisis berdasarkan penggunaan dari seluruh variabel kontrol menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR, dan kepemilikan institusi dan leverage, di sisi lain, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR.

Penelitian Ni Wayan Rustriarini (2011), memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Rizkia Anggita Sari (2012), memberikan hasil bahwa variabel profile, size dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Begitupun penelitian Emmy dan Supartha (2015), menunjukkan hasil bahwa variabel hutang dan profitabilitas berpengaruh pada CSR disclosure perusahaan.

Adanya tuntutan yang demikian, maka ISO yang merupakan induk dari organisasi standar internasional, mengundang berbagai pihak yang berkaitan untuk membentuk tim yang membadani lahirnya panduan dan standarisasi untuk tanggung jawab sosial dengan mengeluarkan ISO 26000: guidance standard on social responsibility. ISO 26000 ini akan menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sector badan publik maupun badan privat.

Sebagai sebuah konsep, saat ini CSR menjadi perhatian banyak perusahaan, CSR akan menjadi sebuah tren global dimana tidak hanya di dunia internasional tetapi juga di indonesia program CSR akan menjadi sebuah standar

perusahaan. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, melainkan investasi perusahaan. Secara teoritis, The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dalam aplikasinya Making Good Business Sense (Wibisono, 2007) mendefinisikan CSR sebagai komitmen dunia usaha untuk terus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya, maka penelitian ini akan mencoba untuk membahas pengaruh tingkat leverage, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan saham perusahaan terhadap CSR Disclosure. Pada penelitian kali ini, mengambil sampel pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2014. Dengan menggunakan ukuran pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebagai variabel dependen.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2004). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2014 dan melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara variable satu dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variable dapat mempengaruhi variable yang lain. Dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan tingkat leverage, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan saham perusahaan mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility.

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor industry property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dan annual reportnya untuk 5 tahun buku tahun terakhir yaitu 2010-2014. Tahun yang dipilih adalah tahun setelah diberlakukan UU nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan yaitu tahun 2010 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pengamatan tahun 2012 sampai 2014

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Berdasarkan populasi perusahaan perusahaan sektor property dan real estate tahun 2010-2014. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari

website perusahaan, IDX, annual report, laporan keuangan teraudit periode tahun 2010 sampai 2014. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan property dan real estate dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-1.439	.107			-13.496	.000
1	Leverage	-.028	.029	-.081		-.959	.339
	UDK	.239	.119	.169		2.002	.047
	Publik	.239	.107	.195		2.226	.028
	Manajerial	.143	.219	.059		.653	.515
	Asing	-.308	.119	-.221		-2.594	.011

Sumber: Hasil data sekunder diolah

### 1. Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap CSR Disclosure

Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 3.8, variabel tingkat leverage mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,339 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) dan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,028.

Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap CSR Disclosure karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel tingkat leverage lebih besar dari 0,05.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rini et.al, (2012), Rawi dan Munawar (2010), dan Maria Wijaya (2012), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara Tingkat Leverage dan CSR Disclosure. Artinya dengan adanya tingkat leverage yang tinggi di dalam sebuah perusahaan tidak menjadi acuan atau tolak ukur perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial nya. Bisa saja dalam hal ini tingkat leverage hanya di butuhkan oleh para stakeholder (Investor dan Pemegang Saham)

menjaga dan menjamin perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan melaksanakan kewajibannya.

Secara teori hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Jensen dan Meckling (1967), dalam Anggraeni (2006), serta Emmy dan Supartha (2015), yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage lebih tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi, hal tersebut dikarenakan perusahaan mempunyai struktur modal yang lebih tinggi. Sehingga dengan demikian penting untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Kemungkinan dalam hal ini ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah dapat melakukan sebuah pelanggaran yaitu terhadap tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi, karena ada kewajiban atau

tanggung perusahaan yang tinggi dan masih harus di bebaskan.

## **2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure**

Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 3.8, variabel ukuran dewan komisaris mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,047 (p-value < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,239.

Hal ini berarti hipotesis kedua diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap CSR Disclosure karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ukuran dewan komisaris lebih kecil dari 0,05.

Hasil relevan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rini et.al (2012), yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan CSR Disclosure. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria Wiaya (2012), yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan CSR Disclosure. Secara teori dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban dewan komisaris yang salah satunya adalah mengawasi jalannya operasional perusahaan yang dilakukan oleh para pihak manajemen (Dewan Direksi) dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Artinya secara tidak langsung dewan komisaris mempengaruhi perusahaan dalam melakukan serta melaporkan tanggung jawab sosialnya.

Dalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa jika ukuran dewan komisaris yang tinggi berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Karena dalam hal ini dewan komisaris melakukan kontrol, sehingga tugas dan fungsinya dilakukan secara baik dan benar.

## **3. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap CSR Disclosure**

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 3.8, variabel kepemilikan saham publik mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,028 (p-value < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,239.

Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap CSR Disclosure karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepemilikan saham publik kurang dari 0,05.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzully dan Denies (2012) yang tidak menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Hasibuan (2001) dalam Rivi dan Hasan (2011) yang menyatakan bahwa rasio kepemilikan publik yang tinggi diprediksikan perusahaan akan melakukan tingkat pengungkapan sosial yang lebih, hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah bahwa kemungkinan kepemilikan publik pada perusahaan di Indonesia secara umum sudah memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu kritis yang harus secara ekstensif untuk diungkapkan dalam laporan tahunan (Rahma dan Indah, 2010).

## **4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CSR Disclosure**

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 3.8, variabel kepemilikan saham manajerial mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,515 (p-value > 0,05) dan koefisien regresi dengan arah positif +0,143.

Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh positif secara signifikan

terhadap CSR Disclosure karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepemilikan saham manajerial lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan koefisien regresi -0,092 dengan t hitung -0,818 dan tingkat signifikansi 0,417.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada CSR. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Munawar (2010), yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap CSR Disclosure namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini (2011), yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR Disclosure.

Hal ini dimungkinkan karena rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil, sehingga masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana kepentingan pribadi manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan atau pemilik dalam CSR Disclosure.

#### **5. Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap CSR Disclosure**

Hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 3.8, variabel kepemilikan saham asing mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,011 ( $p$ -value < 0,05) dan koefisien regresi dengan arah negatif -0,308.

Hal ini berarti hipotesis keempat diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap CSR Disclosure karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kepemilikan saham asing kurang dari 0,05.

Penelitian ini terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erida Gabriella (2011), menemukan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap CSR Disclosure.

Pada faktanya perusahaan multinasional di Negara Negara maju seperti di Asia, Eropa, dan Amerika mereka memiliki rasa solidaritas dan sosial yang tinggi terhadap isu-isu dan kejadian sosial yang berada di negaranya dimana perusahaan tersebut memiliki rasa simpatik dan solidaritas yang tinggi terhadap adanya pelanggaran HAM, kerusakan keanekaragaman hayati dan lingkungan, dan kasus-kasus yang melibatkan masyarakat ataupun sumber daya manusia di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, jika perusahaan di Indonesia memiliki kontrak dengan foreign shareholders baik ownership dan trade akan lebih mendapatkan dukungan dalam rangka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan teori stakeholder, semakin banyak dan kuat posisi stakeholder, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi diri terhadap keinginan para stakeholdernya. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melakukan aktivitas pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungannya atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya perusahaan di Indonesia terutama di perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate kepemilikan saham asingnya masih terlalu sedikit dan rata-rata masih dikuasai oleh kepemilikan perusahaan dalam negeri dan kepemilikan publik yang mayoritas diisi oleh masyarakat pribumi sehingga dalam penelitian ini menunjukkan hasil keterkaitan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR terdapat hubungan yang signifikan namun masih berarah negatif. Dalam penelitian ini dari total sampel selama 5 tahun perusahaan property dan real estate yang memiliki kepemilikan saham asing sebanyak 19 perusahaan dan 8 perusahaan tidak terdapat kepemilikan saham asing didalamnya.

#### **a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama

terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probability F lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho, sedangkan jika

nilai probability F lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha. Berikut ini adalah tabel 4.11 yang menunjukkan hasil uji statistik F.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.636	5	.327	4.046	.002 <sup>b</sup>
	Residual	10.433	129	.081		
	Total	12.069	134			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Asing, Leverage, UDK, Publik, Manajerial

Hasil pada tabel 4.9 yang menunjukkan hasil uji statistik F dengan tingkat signifikansi 0,002. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat

leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham managerial, dan kepemilikan saham asing berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap CSR Disclosure.

#### 4. KESIMPULAN

Corporate social responsibility disclosure atau pertanggung jawaban sosial perusahaan atas lingkungannya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan dan aktivitas operasional perusahaan. Dengan banyaknya isu-isu dan kejadian yang merugikan lingkungan di belahan dunia menuntut perusahaan untuk memperhatikan dan memelihara sumber daya yang ada di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Dengan adanya program program CSR yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan rasa kesadaran perusahaan untuk tidak mementingkan kepentingan perusahaan sendiri, melainkan masyarakat yang ada disekitarnya, sehingga dalam hal ini perusahaan mendapatkan dukungan yang lebih dari pihak masyarakat dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

#### 5. REFERENSI

- Algifari. 2010. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi Kedua*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Ajang Mulyadi. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Bagian Penerbitan Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. Analisa Komparasi Indeks Internet Finacial Reporting Pada Website Perusahaan GoPublik Di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Amalia, Dessy. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol.1, No.2 November.
- Anggraini, FR. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan.
- Angling Mahatma Pian KS. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Aryani, Etha Rizki. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Agency Cost. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Beira Leimona dan Aunul Fauzi. 2008. *CSR dan Pelestarian Lingkungan*. Yayasan Indonesia Business Links. Jakarta.
- Brigham & Houston, 2006, *Fundamentals Of Financials Managemen (Dasar- Dasar Manajemen Keuangan)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Deegan, Craig. 2002. The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, pp. 282-311.
- Eka Nanda Putra. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Skripsi* Universitas Diponegoro.
- Emmy dan Supartha. 2015. Pengaruh hutang, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan pada CSR Disclosure. *E-*

- Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Bali. Indonesia.
- Evi et.al. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan UDK terhadap CSR. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Universitas Syiah Kuala.
- Fahrizqi, A. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan, *Tesis Pascasarjana FE Undip*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Fauzi, Hasan. 2006. "Corporate Social and Environment Perfomance: A Comparative Study Between Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating In Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.6, No.1, Februari 2006, hal 87-100.
- Fraser, Lyn M, dan Ormiston Aileen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi 6, Indeks, Jakarta.
- Ghozali, Imam., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Badan penerbit UNDIP : Semarang.
- Hadi, N., 2001, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan.
- Ghozali Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grigoris, Giarannakis. 2013. Corporate Governance and Financial Characteristic effects on the extent of CSR Disclosure. *Social Responsibility Journal*. Greece.
- Gusti dan Bagus. 2015. Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham public terhadap pengungkapan CSR. Universitas Udayana. Bali. Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Hayam Wahba dan Khaled Elsyad. 2015. The mediating effect of financial performance on the relationship between social responsibility and ownership structure. *Future Bussines Journal. Science Direct*. Cairo. Mesir.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Simposium Nasional*.
- Mazrully dan Dennis. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi CSR di Indonesia. *Jurnal Nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutannya. *Center for Populaton Studies*, UGM.
- Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Bayu Media Publishing, Malang.
- Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 22 – 25 Juli 2008.
- Prawironegoro, Darsono. 2009. *Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan: Manajemen Keuangan*, Nusantara Consulting, Jakarta, 2009.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa. *Tesis*. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahmatullah, R. 2010. Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Sektor Pertambangan.
- Rahmawati dan Indah Dewi Utami. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Vol 21 No 3* Desember 2010. STIE YKPN.
- Rawi dan M. Muchlish. 2010. "Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Rini et.al. 2013. "Pengaruh Kateristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan CSR". *Jurnal Akuntansi*.
- Rivi dan Hasan. 2011. Pengaruh Sisi Internal dan External Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Journal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara.



- Rustiarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Said, Roshima., Yuserrie Hj Zainuddin., dan Hasnah Haron. 2009. "The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies". *Social Responsibility Journal*. Vol. 5, No. 2, hal. 212-226.
- Sari, Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sitepu, Andre Christian dan Siregar, Hasan Sakti. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi 19: 01-09*.
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sumedi, A.M.P.K. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Skripsi S1 FE Universitas Diponegoro (dipublikasikan).
- Tanimoto, Kenji dan Suzuki, Kenji. 2005. Corporate Social Responsibility in Japan: Analyzing The Participating Companies in Global Reporting Initiative. *Working Paper, March: 1-20*.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Titan, Muhammad T. 2012. Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Manufaktur yang terdaftar di BEI", Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi, Universitas Bina Darma, Palembang.
- Uwa and Ben. 2012. CSR in Nigeria: A Study of Listed Financial and Non-Financial Firms. *Journal of Management and Sustainability*. Nigeria.
- Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapka.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). 1999. Corporate Social Responsibility : *Meeting Changing Expectation*, p.3.
- Wien Ika Permanasari. 2010. Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro,